

Periodisasi Perkembangan Pada Masa Bayi

Intan Giri Indah P. (152071000012) , Floren Aoulia Jen Clara (152071000027)
Mahasiswa Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kami panjatkan puja dan puji syukur kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan tugas makalah Psikologi Perkembangan yang kami sajikan dalam bentuk makalah.

Adapun Makalah ini yang telah kami usahakan semaksimal mungkin dan tentunya dengan bantuan berbagai pihak, sehingga dapat memperlancar pembuatan makalah ini. Untuk itu kami tidak lupa menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam pembuatan laporan ini.

Namun tidak lepas dari semua itu, kami menyadari sepenuhnya bahwa ada kekurangan baik dari segi penyusun bahasanya maupun segi lainnya. Oleh karena itu dengan lapang dada dan tangan terbuka kami membuka selebar-lebarnya bagi Dosen yang terhormat untuk memberi saran dan kritik kepada kami sehingga kami dapat memperbaiki makalah ini.

Akhirnya kami mengharapkan semoga dari Makalah ini dapat di ambil hikmah dan manfaatnya sehingga dapat memberikan inspirasi terhadap semua.

Wassalam

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar isi.....	ii
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan	2
BAB II Pembahasan.....	3
A. Pandangan tentang Masa Vital.....	3
B. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bayi Manusia dalam Kehidupannya.	3
C. Tahap-Tahap Tugas Perkembangan Bayi Manusia.....	5
D. Kaitannya Faktor Perkembangan Bayi dan Tugas-Tugas Perkembangan Bayi dalam Kehidupannya.....	7
BAB III Penutup	12
A. Kesimpulan	12
Daftar Pustaka	13

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses perkembangan jasmani dan perkembangan rohani sudah dimulai sejak anak di dalam kandung, biasanya Sembilan bulan lamanya. Jadi perkembangan bukan dimulai dari saat lahirnya. Pada waktu lahir kemampuan otak telah terbentuk 50% dan kemampuan itu akan terus bertambah sampai dengan umur 5 Tahun. Pertumbuhan otak sangat bergantung pada kondisi kesehatan anak, untuk anak berumur 2 tahun berat badan yang ideal 10 kg. dan anak berumur 3 tahun berat badannya 11,5 kg. penambahan berat badan itu dipengaruhi oleh keadaan gizi yang terkandung dalam kebutuhan makanan.

Perkembangan rohani tak dapat diselidiki terlepas dari perkembangan jasmani. Sunggupun ada perbedaan antara keduanya, perbedaan itu tidak selalu perlu apalagi pada seorang bayi. Pada saat lahir yang dapat dilakukan bayi ialah menggerakkan bibir dan lidahnya berupa gerakan menghisap-isap. Bila diberi air jeruk yang masam, obat yang pahit, ia meludah-ludah mengeluarkan benda yang tidak enak rasanya.

Pada saat lahirnya, bayi yang satu menunjukkan perbedaan-perbedaan dengan bayi yang lainnya, perbedaan keadaan tubuh dan perbedaan kesanggupan. Dalam hal keadaan tubuh umpamanya berbeda beratnya, panjangnya, rambutnya, dan sebagainya. Dalam hal kesanggupan umpamanya ia dapat menentang cahaya, dapat mengenggam, menangis untuk menyatakan perasaan tak senang, dan sebagainya. Sedangkan bayi lain baru memperlihatkan kesanggupan semacam itu setelah ia berumur beberapa hari.

Bayi merupakan makhluk yang perlu dilindungi. Semua kebutuhannya harus dipenuhi seperti yang diinginkannya, tetapi ia belum pandai menyatakan keinginan itu. Ia hanya pandai menangis. Bila ibu mendengar bayinya menangis,

ibu yang pertama kali mempunyai bayi tentu merasa bingung tidak mengerti apa yang harus diperbuatnya.

B. Rumusan Masalah

1. Apa faktor yang mempengaruhi perkembangan bayi manusia dalam kehidupannya?
2. Apa saja tahap-tahap tugas perkembangan bayi manusia?
3. Bagaimana kaitannya faktor perkembangan bayi dan tugas-tugas perkembangan bayi dalam kehidupannya?

C. Tujuan

1. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi perkembangan bayi manusia dalam kehidupannya.
2. Menjelaskan tahap-tahap tugas perkembangan bayi manusia.
3. Menjelaskan kaitannya faktor perkembangan bayi dan tugas-tugas perkembangan bayi dalam kehidupannya.

BAB II

PEMBAHASAN

E. Pandangan tentang Masa Vital

Prof. Kohnstamm menyebut masa ini dengan periode *vital*. Kata “vital” diartikan “penting”. Jadi masa bayi dianggapnya sebagai masa perkembangan yang sangat penting. Anak mengalami perubahan yang pesat dalam perkembangan jasmani dan rohaninya.¹

Jadi masa bayi dianggapnya sebagai masa perkembangan yang sangat penting. Anak mengalami perubahan yang pesat dalam perkembangan jasmani dan rohaninya. Untuk mengimbangi proses perkembangan yang pesat itu ia memerlukan pemenuhan kebutuhan seperti makanan sehat, pakaian yang bersih, perawatan yang teratur, dan sebagainya, sampai ia mencapai usia satu setengah tahun. Sejak ia lahir sampai kemudian berusia satu setengah tahun, ada yang mengatakan sampai usia dua tahun, kebanyakan ahli psikologi cenderung menyebut masa bayi.

Khususnya di Negara “Berkembang”, kelahiran bayi dianggap masih rawan karena presentase kematian pada saat-saat bayi di lahirkan masih mencapai angka sekitar 8%. Dan karena faktor sosial-ekonomi, pemenuhan kebutuhan akan perkembangan anak kurang mendapat perhatian.

Masih ada istilah-istilah lain yang digunakan untuk menyebutkan masa bayi, diantaranya *neonates* (dari kata *neo* dan *natal*), *infancy*, *babyhood*. Elizabeth Hurlock menyebutkan *babyhood*, sedangkan Ch. Buhler hanya menyebut *baby* saja.

F. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bayi Manusia dalam Kehidupannya

Menurut Piaget pertumbuhan mental mengandung dua macam proses yaitu perkembangan dan belajar. Perkembangan adalah perubahan struktur

¹ Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2003). Hal 22.

sedangkan belajar adalah perubahan isi. Proses perkembangan dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu: heriditas, pengalaman, transmisi sosial dan ekuilibراسي.²

1. Heriditas

Heriditas tidak hanya menyediakan fasilitas kepada anak yang baru lahir untuk menyesuaikan diri dengan dunianya, lebih dari itu heriditas akan mengatur waktu jalannya perkembangan pada tahun-tahun mendatang. Inilah yang dikenal dengan faktor kematangan internal. Kematangan mempunyai peranan penting dalam perkembangan kognitif, akan tetapi faktor ini saja tidak mampu menjelaskan segala sesuatu tentang perkembangan kognitif.

2. Pengalaman

Pengalaman dengan heriditas fisik merupakan dasar perkembangan struktur kognitif. Dalam hal ini sering kali disebut sebagai pengalaman fisis dan logika matematis. Kedua pengalaman ini secara psikologi berbeda. Pengalaman fisis melibatkan obyek yang kemudian membuat abstraksi dari obyek tersebut. Sedangkan pengalaman logika matematis merupakan pengalaman dimana diabstraksikan bukan dari obyek melainkan dari akibat tindakan terhadap obyek (abstraksi reflektif).

3. Transmisi sosial

Transmisi sosial digunakan untuk mempresentasikan pengaruh budaya terhadap pola berfikir anak. Penjelasan dari guru, penjelasan orang tua, informasi dari buku, meniru, merupakan bentuk-bentuk transmisi sosial. Kebudayaan memberikan alat-alat yang penting bagi perkembangan kognitif, seperti dalam berhitung atau membaca, dapat menerima transmisi sosial apabila anak ada dalam keadaan mampu menerima informasi. Untuk menerima informasi itu terlebih dahulu anak harus memiliki struktur kognitif yang memungkinkan anak dapat mengasimilasikan dan mengakomodasikan informasi tersebut.

² Ernawulan Syaodih. *Jurnal "Psikologi Perkembangan"*. (Online). Volume 29 Oktober 2012, hal 14. Diakses pada 11 Desember 2017.

4. Ekuilibrasi

Ekuilibrasi merupakan suatu keadaan dimana pada diri setiap individu akan terdapat proses ekuilibrasi yang mengintegrasikan ketiga faktor tadi, yaitu hereditas, pengalaman dan transmisi sosial. Alasan yang memperkuat adanya ekuilibrasi yaitu dimana anak secara aktif berinteraksi dengan lingkungan. Sebagai akibat dari interaksi itu anak berhadapan dengan gangguan atau kontradiksi, yaitu apabila situasi pada pola penalaran yang lama tidak dapat menanggapi stimulus. Kontradiksi ini menimbulkan keadaan menjadi tidak seimbang. Dalam keadaan ini individu secara aktif mengubah pola penalarannya agar dapat mengasimilasikan dan mengkomodasikan stimulus baru yang disebut ekuilibrasi.

G. Tahap-Tahap Tugas Perkembangan Bayi Manusia

Perkembangan merupakan suatu proses perubahan yang kompleks, melibatkan berbagai unsur yang saling berpengaruh satu sama lain.³ Menurut Piaget, membagi perkembangan kognisi anak-anak dan remaja menjadi empat tahap : sensorimotor, praoperasi, operasi konkret, dan operasi formal.⁴

1. Tahap Sensorimotor, yaitu pada saat lahir hingga 2 tahun. Pencapaian utamanya yaitu pembentukan konsep “keajekan objek” dan kemajuan bertahap dan perilaku refleks ke perilaku yang diarahkan oleh tujuan.⁵
2. Tahap Praoperasi, yaitu pada sekitar umur 2 hingga 7 tahun. Pencapaian utamanya yaitu perkembangan kemampuan menggunakan symbol untuk melambangkan objek di dunia ini. Pemikiran masih terus bersifat egosentris dan terpusat.
3. Operasi Konkret, yaitu usia sekitar 7 hingga 11 tahun. Dengan pencapaian utamanya, perbaikan kemampuan berpikir logis. Kemampuan baru meliputi penggunaan pengoperasian yang dapat dibalik. Pemikiran tidak terpusat, dan

³ Eni Fahriyatul F. dan Istikomah. *Psikologi Belajar dan Mengajar : Kunci Sukses Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2016), Hal 40.

⁴ Robert E. Slavin. *Psikologi Pendidikan : Teori dan Praktik*. (Jakarta : PT Indeks, 2011), hal 45.

⁵ Ibid.

pemecahan masalah kurang dibatasi oleh egosentrisme. Pemikiran abstrak tidak mungkin.

4. Operasi formal, yaitu pada usia sekitar 11 tahun hingga dewasa. Pencapaian utamanya yaitu pemikiran abstrak dan semata-mata simbolik dimungkinkan. Masalah dapat dipecahkan melalui penggunaan eksperimentasi sistematis.

Namun, pada makalah ini penulis akan lebih membahas mengenai tahapan sensorimotor yaitu ketika bayi umur lahir hingga usia 2 tahun. Selama tahap ini, bayi dan anak kecil menjajaki dunia mereka dengan menggunakan indera dan kemampuan motorik mereka.

Pada awalnya, semua bayi mempunyai perilaku bawaan disebut gerakan refleks (reflex). Sentuhan bibir anak yang baru lahir, dan bayi itu pun akan mulai menghisap, letak jari anda ke telapak tangan bayi, dan bayi itupun akan menggenggamnya. Perilaku ini dan perilaku lain adalah bawaan dan merupakan landasan yang menjadi dasar pembentukan skema pertama bayi tersebut.

Bayi segera belajar menggunakan gerakan refleksi ini untuk menghasilkan pola perilaku yang lebih menarik dan intensional. Pembelajaran ini pada awalnya terjadi secara kebetulan dan kemudian melalui upaya uji-coba yang lebih intensional. Menurut Piaget, pada akhir tahap sensorimotoris, anak-anak telah beranjak dari pendekatan pemecahan masalah yang sebelumnya bersifat uji-coba kependakatan yang lebih terencana. Untuk pertama kali mereka dapat melambungkan objek dan peristiwa ke dalam pikiran. Sekarang muncul apa yang disebut “pemikiran” oleh kebanyakan diantara kita.

Tanda periode sensorimotor lain ialah perkembangan pemahaman tentang keajekan objek (*object permanence*). Piaget berpendapat bahwa anak-anak harus belajar bahwa objek adalah stabil secara fisik dan tetap ada sekalipun objek itu tidak ada di hadapan fisik anak tersebut. Ketika anak mengembangkan pemahaman tentang keajekan objek ini, mereka telah melangkah setahap ke arah

pemikiran yang lebih maju. Begitu mereka menyadari bahwa segala sesuatu ada di luar pandangan mereka dapat mulai menggunakan symbol untuk melambangkan benda ini kedalam benak mereka sehingga mereka dapat memikirkannya.

H. Kaitannya Faktor Perkembangan Bayi dan Tugas-Tugas Perkembangan Bayi dalam Kehidupannya

Isu perkembangan yang paling penting dalam studi perkembangan anak mencakup perkembangan bawaan (*nature*) dan perkembangan pengaruh lingkungan (*nurture*), kontinuitas dan diskontinuitas, serta pengalaman awal (*early experiences*) dan pengalaman lanjutan (*later experiences*).⁶

1. Nature dan Nurture, isu nature - nurture (nature – nurture issue) melibatkan perdebatan tentang apakah perkembangan sangat dipengaruhi oleh nature dan nurture.⁷ Nurture merujuk kepada warisan biologis suatu organisme. Nurture merujuk pada pengalaman lingkungannya. Hampir tidak ada orang pada saat ini yang berargumentasi bahwa perkembangan bisa dijelaskan oleh nature atau nurture saja.

Tetapi, beberapa (pendukung “nurture”) menyatakan bahwa pengaruh yang terpenting terhadap perkembangan adalah warisan biologis, dan yang lainnya (pendukung “nature”) menyatakan bahwa pengalaman lingkungan adalah pengaruh yang terpenting.

Menurut pendukung nature, sebagaimana bunga matahari tumbuh dengan cara yang teratur kecuali dikalahkan oleh lingkungan yang tidak bersahabat begitu pulalah manusia. Cangkupan lingkungan bisa jadi sangat luas, tetapi cetak biru genetik menghasilkan kesamaan dalam pertumbuhan dan perkembangan. Lingkungan yang ekstrem atau lingkungan yang tidak ramah serta kurang memberikan stimulasi secara psikologi bisa memperlambat

⁶ John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Penerbit Salemba Humanika, 2009), hal 38.

⁷ Ibid.

perkembangan tetapi para pendukung nature meekankan kecenderungan dipengaruhi secara genetik pada manusia.

Sebaliknya, para psikolog lain menekankan pentingnya nurture, atau pengalaman lingkungan, untuk perkembangan. Pengalaman mencakup keseluruhan dari lingkungan biologis individu tersebut (nutrisi, perawatan medis, obat, dan kecelakaan fisik) dengan lingkungan (keluarga, teman sebaya, sekolah, masyarakat, media, dan budaya).

2. Kontinuitas dan Diskontinuitas

Pada isu ini berfokus pada sejauh mana perkembangan melibatkan perubahan kumulatif dan bertahap (kontinuitas) atau tingkatan yang berbeda (diskontinuitas).⁸ Seringnya para ahli perkembangan sebagai proses yang berkelanjutan dan bertahap, seperti pertumbuhan biji menjadi pohon. Mereka menekankan nature sering mendeskripsikan perkembangan sebagai serangkaian tingkatan yang berbeda, seperti perubahan ulat menjadi kupu-kupu.

3. Pengalaman Awal dan Lanjutan

Isu ini berfokus pada sejauh mana pengalaman awal (terutama pada masa bayi) atau pengalaman lanjutan menjadi faktor utama penentu perkembangan anak.⁹ Bagi mereka yang menekankan pengalaman awal, kehidupan adalah jejak yang tak terputus dimana kualitas psikologis bida ditelusuri asal-usulnya. Sebaliknya, bagi mereka yang menekan pengalaman lanjutan, perkembangan itu seperti sungai, yang terus surut dan mengalir.

Beberapa ahli perkembangan berpendapat bahwa, bila bayi kurang mendapatkan perhatian dan perawatan yang hangat selama kurang lebih satu tahun pertama kehidupan, maka perkembangan mereka tidak pernah optimal.

Sebaliknya, para pendukung pengalaman lanjutan berpendapat bahwa anak-anak dapat dapat diubah selama perkembangan, serta pengasuhan

⁸ Ibid, hal 39.

⁹ Ibid, hal 40.

authoritative (bentuk interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua melibatkan anak dalam pengambilan keputusan yang menyangkut dirinya dan keluarga) pada masa yang akan datang sama pentingnya dengan pengasuhan *authoritative* pada masa sebelumnya. Beberapa ahli perkembangan rentang kehidupan (ahli perkembangan yang berfokus pada sepanjang rentang kehidupan) menekankan bahwa dalam perkembangan pengalaman lanjutan tidak terlalu diperhatikan. Mereka menganggap bahwa pengalaman awal merupakan kontributor penting untuk perkembangan, tetapi tidak lebih penting daripada pengalaman lanjutan. Seorang ahli menyatakan bahwa anak-anak yang memperlihatkan karakteristik pemalu yang berkaitan dengan faktor keturunan bahkan mempunyai kapasitas untuk mengubah perilaku mereka.

4. Mengevaluasi Isu Perkembangan

Sebagian besar ahli perkembangan mengakui bahwa tidak bijaksana untuk mengambil sikap yang ekstrem terhadap isu nature dan nurture, kontinuitas dan diskontinuitas, serta pengalaman awal dan pengalaman lanjutan. Perkembangan tidak semuanya nurture atau semuanya nurture, tidak semuanya konuitas atau semuanya diskontinuitas, serta pengalaman awal dan yang akan datang. Nature dan nuture, kontinuitas dan diskontinuitas, serta pengalaman awal dan yang akan datang semuanya memainkan peranan di dalam perkembangan sepanjang rentang kehidupan manusia. bersama dengan konsesus ini, masih ada perdebatan yang hangat tentang seberapa kuat perkembangan dipengaruhi oleh setiap faktor tersebut.¹⁰

Beberapa tugas perkembangan yang muncul dan harus dikuasai oleh anak pada masa ini adalah¹¹ :

¹⁰ Ibid, hal 41.

¹¹ Ernawulan Syaodih. *Jurnal "Psikologi Perkembangan"....* hal 9.

1. Belajar berjalan. Pada usia sekitar satu tahun, tulang dan otot-otot bayi telah cukup kuat untuk melakukan gerakan berjalan. Berjalan merupakan puncak dari perkembangan gerak pada masa bayi.
2. Belajar mengambil makanan. Makanan merupakan kebutuhan biologis utama pada manusia. Dengan diawali oleh kemampuan mengambil dan memakan sendiri makanan yang dibutuhkannya, bayi telah memulai usaha memenuhi sendiri kebutuhan hidupnya.
3. Belajar berbicara. Bicara merupakan alat berpikir dan berkomunikasi dengan orang lain. Melalui tugas ini anak mempelajari bunyi-bunyi yang mengandung arti dan berusaha mengkomunikasikannya dengan orang-orang di sekitarnya. Melalui penguasaan akan tugas ini anak akan berkembang pula kecakapan sosial dan intelektualnya.
4. Belajar mengontrol cara-cara buang air. Pengontrolan cara buang air bukan hanya berfungsi menjaga kebersihan, tetapi juga menjadi indikator utama kemampuan berdiri sendiri, pengendalian diri dan sopan santun. Anak yang sudah menguasai cara-cara buang air dengan baik, termasuk tempat dan pemeliharaan kebersihannya, pada tahap selanjutnya akan mampu mengendalikan diri dan bersopan santun.
5. Belajar mengetahui jenis kelamin. Dalam masyarakat akan selalu ditemui individu dengan jenis kelamin pria atau wanita, walaupun ada juga yang berkelainan. Anak harus mengenal jenis-jenis kelamin ini baik ciri-ciri biologisnya maupun sosial kulturalnya serta peranan-peranannya. Pengenalan tentang jenis kelamin sangat penting bagi pembentukan peranan dirinya serta penentuan bentuk perlakuan dan interaksi baik dengan jenis kelamin yang sama maupun berbeda dengan dirinya.
6. Menguasai stabilitas jasmaniah. Pada masa bayi, kondisi fisiknya sangat labil dan peka, mudah sekali berubah dan kena pengaruh dari luar. Pada akhir masa kanak-kanak, ia harus memiliki jasmani yang stabil, kuat, sehat, seimbang agar mampu melakukan tuntutan-tuntutan perkembangan selanjutnya.

7. Memiliki konsep sosial dan fisik walaupun masih sederhana. Anak hidup dalam lingkungan fisik dan sosial tertentu. Agar dapat hidup secara wajar dan menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya, anak dituntut memiliki konsep-konsep sosial dan fisi yang sesuai dengan kemampuannya. Anak harus sudah mengetahui apa itu binatang, manusia, rumah, baik, jahat dan lain-lain.
8. Belajar hubungan sosial yang baik dengan orang tua, serta orang-orang dekat lainnya, karena akan selalu berhubungan dengan orang lain, baik dalam keluarganya maupun di lingkungannya, maka ia dituntut untuk dapat membina hubungan baik dengan orang-orang tersebut. Anak dituntut dapat menggunakan bahasa yang tepat dan baik, bersopan santun.
9. Belajar membedakan mana yang baik dan tidak baik serta pengembangan hati nurani. Pergaulan hidup selalu berisi dan berlandaskan moral. Sesuai dengan kemampuannya anak dituntut telah mengetahui mana perbuatan yang baik dan mana yang tidak baik. Lebih jauh ia dituntut untuk melakukan perbuatan yang baik dan menghindarkan perbuatan yang tidak baik. Diharapkan kebaikan-kebaikan ini menjadi bagian dari hati nuraninya.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masa bayi dianggapnya sebagai masa perkembangan yang sangat penting. Anak mengalami perubahan yang pesat dalam perkembangan jasmani dan rohaninya. Untuk mengimbangi proses perkembangan yang pesat itu ia memerlukan pemnuhan kebutuhan seperti makanan sehat, pakaian yang bersih, perawatan yang teratur, dan sebagainya, sampai ia mencapai usia satu setengah tahun. Sejak ia lahir sampai kemudian berusia satu setengah tahun, ada yang mengatakan sampai usia dua tahun, kebanyakan ahli psikologi cenderung menyebut masa bayi.

Tahap Sensorismotor, yaitu pada saat lahir hingga 2 tahun. Pencapaian utamanya yaitu pembentukan konsep “keajekan objek” dan kemajuan bertahap dan perilaku reflex ke perilaku yang diarahkan oleh tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahriyatul, Eni F. dan Istikomah. 2016. *Psikologi Belajar dan Mengajar : Kunci Sukses Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center
- Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Penerbit Salemba Humanika
- Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan : Teori dan Praktik*. Jakarta : PT Indeks
- Syaodih, Ernawulan. 2012. *Jurnal "Psikologi Perkembangan"*. (Online). Volume 29. Diakses pada 11 Desember 2017.
- Zulkifli. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA